

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani dan olahraga menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat (Dalam kehidupan modern manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Suatu kenyataan yang bisa diamati dalam dunia olahraga, menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan prestasi olahraga yang pesat dari waktu ke waktu baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat dari pemecahan-pemecahan rekor yang terus dilakukan pada cabang olahraga tertentu, penampilan teknik yang efektif dan efisien dengan ditunjang oleh kondisi fisik yang baik.

Anak-anak adalah calon pengganti pelaku suatu bangsa. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari baik tidaknya generasi anak-anak yang dimiliki. Anak-anak identik dengan sebuah generasi yang ceria serta sehat jasmani dan rohani. Guru merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena peran dan fungsi guru tidak lagi semata-mata sebagai seorang pengajar yang menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi peran tersebut telah berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Sejalan dengan

pendapat di atas maka keceriaan anak-anak dapat diarahkan ke kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak. Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pengembangan bakat anak dalam bidang olahraga. Ada beberapa macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah anak-anak untuk menyalurkan keceriaan untuk memperoleh hasil yang positif. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu tenis meja yang merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. .

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang disukai dan di gemari setiap orang. Karena permainan bolavoli termasuk olahraga yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Cukup membutuhkan beberapa teman, bola, net dan lahan kosong yang bisa di jadikan lapangan maka permainan bolavoli bisa dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan semakin digemarinya permainan bolavoli di kalangan masyarakat di seluruh indonesia.

Permainan bolavoli memiliki beberapa bentuk yang perlu di kuasai oleh seorang pemain. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 20) “dalam permainan bolavoli ada beberapa yang harus dikuasai. Dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, *block* dan *smash*”. Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bolavoli dengan baik. Untuk menguasai teknik tersebut diperlukan keterampilan secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat menguasai teknik bolavoli itu dengan mudah dan lebih efektifnya lagi sekolah harus mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler agar peserta didik dapat menguasai semua yang akan di berikan oleh guru.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tetap sekolah yang bertujuan untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan potensi atau keterampilan siswa yang tidak tersalurkan pada saat pembelajaran di sekolah seperti bidang olahraga, seni dan lainnya.

SMP Negeri 7 Kota Gorontalo merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo sudah

berjalan dengan baik termasuk ekstrakurikuler bolavoli. Kegiatan ekstra bolavoli di bina oleh seorang guru di sekolah tersebut sehingga sudah berjalan dengan baik dan teknik dasar permainan bolavoli telah diajarkan dan dilatih dengan baik pula. Proses kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Terlihat dengan adanya siswa yang belum mampu melakukan keterampilan dasar dengan baik terutama *passing* bawah. Permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli maupun pembelajaran penjas, siswa melakukan *passing* bawah baik kepada kawan maupun ke daerah lawan bola sering tidak sampai atau melenceng. Kemudian, siswa melakukan *passing* dengan asal-asalan yang penting bola melewati net dan jatuh di daerah lawan. Padahal *passing* bawah merupakan keterampilan dasar permainan bolavoli yang cukup penting. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi dalam dengan lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Pemberian bentuk latihan permainan bolavoli dirasa masih kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan keterampilan dasar *passing* bawah masih kurang, maka diperlukan bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan supaya siswa selalu bersemangat dan termotivasi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, disamping itu juga dikarenakan fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat di identifikasihkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bolavoli yang masih kurang kreatif.
2. Pemberian bentuk latihan permainan bolavoli dirasa masih kurang bervariasi.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolavoli di Smp Negeri 7 Kota Gorontalo

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan di batasi untuk mencegah permasalahan yang terlalu luas. Berdasarkan identifikasih masalah di atas, penelitian ini di fokuskan pada “Meningkatkan Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasih masalah yang telah di kemukakan di atas maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

“metode model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah pada permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun ptaktis, diantaranya:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
2. Dapat menjadi acuan bagi yang berniat untuk mengadakan penelitian dengan factor-factor yang lain.
3. Menjadi sebagai pedoman ketika menjadi guru nanti.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. bagi guru atau pelatih, dapat menjadikan acuan untuk lebih meningkatkan kembali metode belajar mengajar penjas, khusus materi bolavoli
2. Bagi siswa, menjadi lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah pada permainan bolavoli
3. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan ini semoga menjadi motivasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan model pembelajarannya guna menjaga dan mempertahankan apa yang sudah menjadi tujuan sekolah.